

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran penting pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara sebagaimana tergambar dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertakwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Menyahuti amanat di atas, maka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dilakukan pemerintah melalui berbagai kebijakan yang diambil misalnya penyempurnaan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sertifikasi tenaga kependidikan dan bantuan operasional sekolah (BOS). Berkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa adalah bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah khususnya di tingkat sekolah menengah pertama di antaranya adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang

dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun demikian masih terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan, hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat sekolah menengah yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi dan teknik mengajar. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran PKn, berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dijelaskan bahwa dalam dua tahun terakhir ini rata-rata hasil belajar PKn untuk tingkat MTs pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 69,10 sedangkan pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 71,50. Hal yang sama juga tergambar data yang peneliti peroleh mengenai hasil belajar PKN di MTs Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Londut Dalam 3 Tahun Terakhir

| No | Tahun Ajaran | Rata-Rata Hasil Belajar |
|----|--------------|-------------------------|
| 1 | 2008/2009 | 70,10 |
| 2 | 2009/2010 | 65,50 |
| 3 | 2010/2011 | 68,75 |

Sumber: Tata Usaha MTs Islamiyah Londut

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar PKn masih kurang memuaskan, hal ini ditandai dengan rendahnya rata-rata PKn kelas VIII yang masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Belum maksimalnya hasil belajar PKn, disinyalir karena selama ini proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari dan pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan yang berorientasi pada strategi pembelajaran ekspositori yaitu didominasi melalui kegiatan ceramah dan pembelajaran berpusat kepada guru. Hal ini didukung berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran PKn yang dilakukan guru ditemukan bahwa kecenderungan guru mengajarkan PKn dalam memberikan pemahaman terhadap konsep, selalu dilakukan melalui penyampaian melalui kegiatan ceramah, sehingga siswa kurang bergairah dan tidak begitu antusias ketika pelajaran berlangsung.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa MTs Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara, yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya pada bidang studi PKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa sehingga melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sehingga harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi. Untuk itu dituntut kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi

serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn adalah strategi pembelajaran inkuiri sosial. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial pada pembelajaran PKn memberikan pengalaman langsung kepada siswa, tujuannya adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh dan berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Pembelajaran inkuiri sosial dalam bidang studi PKn menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja.

Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn lebih menekankan penyampaian informasi atau ceramah yang dilakukan guru, sehingga terdapat kecenderungan siswa hanya sebagai pendengar pasif dan

pencatat saja di mana fungsi guru merupakan satu-satunya sumber belajar sehingga penumpukan informasi yang disampaikan guru melalui ceramah sehingga kondisi yang demikian membuat siswa jenuh dan berakibat kepada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Di lain pihak, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal siswa dalam belajar, dalam hal ini komunikasi interpersonal dibedakan atas komunikasi interpersonal tinggi dan komunikasi interpersonal rendah. Komunikasi interpersonal yaitu kemampuan individu melakukan komunikasi bertukar informasi, pikiran, ide, dan perasaan yang berlangsung antar individu dalam rangka supaya terjalin hubungan baik dan harmonis. Komunikasi interpersonal yang baik maka akan tercermin dan termanifestasikan ke dalam menjalin komunikasi.

Materi PKn berisi konsep-konsep dan penerapannya sehingga komunikasi interpersonal menjadi urgen. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi juga akan lebih mudah dalam mempelajari materi PKn, sedangkan pada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah akan mengalami kesulitan dalam hal mempelajari materi PKn. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi juga relatif akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.

Pemahaman guru terhadap karakteristik komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa bertujuan pada kegiatan merancang pembelajaran yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi

pelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan disesuaikan dengan komunikasi interpersonal siswa, karena mempelajari materi PKn yang cukup padat maka dituntut komunikasi interpersonal siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi PKn dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn, begitu juga dengan tingkat komunikasi interpersonal siswa dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran PKn dilakukan sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri dan karakteristik keterampilan berpikir dan keterampilan berkomunikasi interpersonal siswa. Untuk itu salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PKn adalah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni: Apakah yang harus diberikan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran PKn? Bagaimanakah cara

menyampaikan urutan materi pelajaran yang paling baik dalam pembelajaran PKn? Urutan bagaimanakah yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran PKn? Apakah perbedaan dalam strategi pembelajaran PKn memberikan hasil belajar yang berbeda? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah strategi pembelajaran tertentu hanya efektif untuk siswa yang memiliki karakteristik tertentu pula? Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori? Apakah hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal rendah? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal siswa terhadap hasil belajar PKn?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, dan variabel penelitian. Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada MTs Islamiyah Londut dan terbatas dalam mengikutsertakan siswa yaitu siswa kelas VIII saja. Berkaitan dengan variabel penelitian dibatasi dengan melibatkan variabel bebas yaitu strategi pembelajaran inkuiri sosial dan strategi pembelajaran ekspositori dan satu variabel moderator yaitu komunikasi interpersonal. Sedangkan, hasil belajar PKn kelas VIII pada materi ajar pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan yang dibatasi pada ranah afektif yaitu pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan

terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pengamalan (*characterization*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar PKn siswa dengan karakter komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa dengan karakter komunikasi interpersonal rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar PKn?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar PKn antara siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar PKn.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru PKn dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
3. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran PKn yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran aktif khususnya dalam pembelajaran PKn.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran PKn.



THE
Character Building
UNIVERSITY